

Tingkat Literasi Zakat Pemuda Masjid Kota Samarinda Menggunakan Zakat *Literacy Index*

Dahlia Norjanah Norma Susanti, Rinna Ramadhan Ain Fitriah
Universitas Mulawarman, Samarinda.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur Indeks Literasi Zakat (ILZ) pada pemuda masjid di Kota Samarinda dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan alat analisis Simple Weighted Index, karena pemuda masjid berpotensi menjadi pengurus masjid dimasa yang akan mendatang, sehingga besar kemungkinan dapat menjadi amil. penelitian ini berfokus pada pengukuran pemahaman literasi zakat dasar dan lanjutan. Literasi dan pemahaman zakat merupakan aspek eksternal yang dapat memengaruhi keputusan seseorang untuk membayar zakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Indeks Literasi Zakat (ILZ) pada pemuda masjid di Kota Samarinda memperoleh skor sebesar 70,48, yang termasuk dalam kategori literasi menengah. Indikator tertinggi dalam penelitian ini adalah variabel pengetahuan umum tentang zakat dengan skor 89,84, sedangkan indikator terendah adalah pengetahuan tentang pembayaran zakat digital dengan skor 49,22. Dari hasil perolehan yang di dapat, bisa di ketahui bahwa pemuda masjid Kota Samarinda membutuhkan edukasi lebih lanjut terkait zakat.

Kata Kunci: Literasi, Masjid, Indeks Literasi Zakat

The Literacy Level of Zakat Youth of The Samarinda City Mosque Using Zakat Literacy Index

Abstract

This study aims to measure the Zakat Literacy Index (ILZ) of the young adults of mosques in Samarinda City using a quantitative research approach with the Simple Weighted Index analysis tool. Young adults in mosques have the potential to become mosque administrators in the future, with a significant likelihood of serving as amil. This study focuses on measuring both basic and advanced zakat literacy understanding. Zakat literacy and understanding are external factors that can influence an individual's decision to pay zakat. The results of this study show that the Zakat Literacy Index (ILZ) of the young adults of mosques in Samarinda City achieved a score of 70.48, which falls into the medium literacy category. The highest indicator in this study is general zakat knowledge, with a score of 89.84, while the lowest indicator is knowledge of digital zakat payment, with a score of 49.22. Based on these findings, it is evident that the youth and young adults of mosques in Samarinda City require further education regarding zakat.

Keywords: literacy, mosque, zakat literacy indeks

Copyright © 2025 Dahlia Norjanah Norma Susanti, Rinna Ramadhan Ain Fitriah

✉ Corresponding Author

Email Address: dahlianorjanah@gmail.com, rinnafitriah@feb.unmul.ac.id

PENDAHULUAN

Literasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat di artikan sebagai kemampuan menulis dan membaca, literasi terdiri dari kata Latin literature dan kata Inggris letter yang bisa diartikan sebagai huruf yang bermakna melibatkan keterampilan sistem-sistem tulisan serta konvensi - konvensi lainnya (Salsabila & Hadziq, 2023). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (Puskas BAZNAS) tingkat literasi zakat di Kalimantan timur masih di kategori menengah (Badan Amil Zakat Nasional, 2020).

Hasil Survey Zakat Literacy Index 2020 (Kalimantan Timur)

Hasil Survei	Skor	Keterangan
Zakat Literacy Index Kalimantan Timur	68,21	Menengah
Basic Knowledge about Zakat Kalimantan Timur	74,82	Menengah
Advanced Understanding about Zakat Kalimantan Timur	55,92	Rendah

Sumber: Badan Amil Zakat Kalimantan Timur, 2024

Padahal potensi zakat di Indonesia sangat besar, realisasi penghimpunan zakat di Indonesia baru mencapai Rp17 Triliun dari total potensi zakat sebesar Rp327 Triliun, atau baru mencapai 5,2% dari potensi zakat yang ada di Indonesia. Hal itu di alami juga pada tingkat provinsi potensi zakat di Kalimantan Timur (Kaltim) diperkirakan mencapai Rp6,9 triliun per tahun, berdasarkan perhitungan penghasilan di Kaltim pada tahun 2021, sehingga diyakini potensi ini mengalami peningkatan. Di lansir dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kalimantan Timur (Kaltim) menargetkan pengumpulan zakat sebesar Rp20 miliar pada tahun 2024, meningkat sekitar Rp4 miliar dari target tahun lalu yang sebesar Rp16 miliar. Dengan potensi zakat di Kalimantan Timur pada tahun 2024 mencapai Rp6 triliun, akan tetapi realisasi pendapatan hanya menyentuh angka Rp. 110 miliar (Saputra, 2024). Realisasi pendapat dana zakat di BAZNAS Kota Samarinda dari tahun ke tahun dapat di lihat dari tabel berikut, bahwa pendapatan masih belum stabil dan cenderung menurun tiap tahunnya.

Tabel Pendapatan Dana Zakat di Baznas Kota Samarinda

Tahun	Jumlah
2016	Rp. 601.000.000
2017	Rp. 1.003.000.000
2018	Rp. 595.000.000
2019	Rp. 266.000.000

Sumber: Mirnawati, 2022

Berbanding terbalik pada jumlah masjid yang ada di Kota Samarinda semakin banyak, masjid menjadi tempat suci bagi umat beragama Islam, di Samarinda sendiri masjid ada di sepanjang jalan dengan autentik kemewahan dan fasilitas yang berbeda – beda. Berikut laporan jumlah masjid di kota Samarinda.

Jumlah Masjid di Kota Samarinda

2021	2022	2023
378	428	440

Sumber: Badan Pusat Statistik Samarinda, 2024 (diolah)

Masjid merupakan tempat ibadah bagi umat Islam. Masjid dapat digunakan bukan hanya sebagai tempat beribadah, namun juga sebagai tempat pertemuan, musyawarah dan mencari ilmu (Zaman, 2023). Masjid – masjid biasanya di kelola oleh takmir, pemuda masjid yang ikut serta memakmurkan masjid. Organisasi pemuda masjid aktif sebagai media bagi pemuda dan remaja muslim untuk menumbuhkan

kapasitas, keahlian, dan kepemimpinan mereka (Kania, 2023). Mempersiapkan pemuda masjid yang paham terhadap zakat menggunakan *Zakat Literacy Index* yang telah di publikasikan oleh BAZNAS di mana dalam pengukuran tersebut terdapat 2 dimensi yaitu; *basic knowledge about zakat* dan *advance knowledge about zakat*. Semakin banyak pemuda yang paham akan literasi zakat, maka semakin baik untuk mempersiapkan potensi amil di masa depan yang paham terhadap literasi zakat.

Usia muda dalam Islam ditandai dengan munculnya tanda-tanda pubertas pada tubuh seseorang yang disebut fase *Marhalatul Sa'yi* dalam fikih islam umumnya merujuk pada usia sekitar 15 tahun. Sementara itu, fase *Marhalatul Syuddah* menandai masuknya masa dewasa, yang dimulai ketika seseorang telah melewati gejolak emosional pada masa remaja. Pada tahap ini, seseorang mencapai ketenangan jiwa, ketetapan hati, dan keimanan yang lebih mantap (Redhatul Hayati & Jamilus, 2023).

Banyaknya masjid di kota Samarinda, hal ini juga berkaitan dengan pertumbuhan Ikatan Pemuda Masjid se-Kota Samarinda yang semakin meluas. Organisasi ini melibatkan pemuda - pemudi yang mengelola masjid, ditambah dengan potensi zakat yang ada di Indonesia termasuk dalam kategori yang cukup menjanjikan (Kemenag RI, 2023).

Berdasarkan data tersebut terlihat masalah di mana banyaknya potensi zakat di Kaltim, namun kurangnya sumber daya yang berkualitas untuk menggait masyarakat berzakat khususnya di BAZNAS Kota Samarinda serta jumlah pemuda yang lebih mendominasi jumlah penduduk Kota Samarinda, namun secara bersamaan persentase literasi zakat yang masih minim, seharusnya hal tersebut berjalan searah, namun malah timpang sebelah. dari pemaparan latar belakang, penulis akan melaksanakan penelitian dengan judul : **Tingkat Literasi Zakat Pemuda Masjid Kota Samarinda menggunakan Zakat Literacy Index**

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat *basic knowledge about zakat* pemuda masjid di Kota Samarinda yang diukur menggunakan zakat *literacy index*.
2. Untuk mengetahui tingkat *advance knowledge about zakat* pemuda masjid di Kota Samarinda yang diukur menggunakan zakat *literacy index*.
3. Untuk mengukur total literasi pemuda masjid Kota Samarinda yang diukur menggunakan zakat *literacy index*.

Zakat

Secara bahasa, zakat memiliki beberapa makna, yaitu keberkahan (*albarakatu*), pertumbuhan dan perkembangan (*an-namaa*), kesucian (*ath-thaharatu*), serta keberesan (*ash-shalahu*). Sementara itu, secara istilah, zakat adalah sebagian harta yang harus dikeluarkan oleh pemiliknya dengan memenuhi syarat-syarat tertentu yang telah Allah SWT tetapkan, untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya sesuai aturan yang ditetapkan. Zakat merupakan sejumlah harta yang wajib dikeluarkan oleh setiap muslim ketika telah memenuhi syarat-syarat yang ditetapkan. Sebagai salah satu dari rukun Islam, zakat dibayarkan untuk disalurkan kepada kelompok - kelompok yang berhak menerimanya (asnaf) (Badan Amil Zakat Nasional, 2024). Zakat terbagi menjadi dua jenis; zakat fitrah dan zakat maal. Zakat fitrah wajib dikeluarkan oleh setiap muslim selama Ramadhan hingga sebelum shalat Idul Fitri, dengan besaran 2,5 kg atau 3,5 liter makanan pokok. Sementara zakat maal bisa dibayarkan kapan saja atas harta individu atau badan usaha, sesuai dengan nisab dan haul yang ditetapkan. Zakat memiliki dua peran dan fungsi utama, yaitu dimensi vertikal yang berkaitan dengan hubungan dengan Tuhan (*hablumminallah*), dan dimensi horizontal yang berkaitan dengan aspek sosial dalam kehidupan masyarakat (*hablumminannas*) (Hamka, 2013).

Literasi

Menurut Wray, seperti yang disebutkan dalam buku *Zakat Literacy Index*, literasi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan keterampilan membaca untuk memahami makna dari sebuah kata. *United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO) adalah organisasi yang bergerak di bidang pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan di bawah naungan Perserikatan Bangsa-Bangsa. UNESCO mengklasifikasikan literasi ke dalam tiga aspek utama. Menurut (Martinez & A.F., 2010).

Literasi Zakat

Menurut Puskas BAZNAS, kemampuan seseorang dalam memahami terkait zakat yang nanti akan meningkatkan kesadaran untuk membayar zakat semakin tinggi adalah pengertian dari literasi zakat. Ada dua dimensi terkait penyusunan zakat *literacy index* yang dilakukan oleh Puskas BAZNAS, yakni dimensi *Basic knowledge about* zakat terkait konteks fiqih dan dimensi *Advance Knowledge about* Zakat terkait pemahaman zakat terkait konteks ekonomi dan hukum (Baznas (Badan Amil Zakat Nasional), 2019)

Pemuda Masjid

Pemuda masjid merupakan generasi penerus bangsa dan agama, yang tergabung dalam perkumpulan pemuda untuk melaksanakan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid. Oleh karena itu, peran mereka dalam keagamaan sangat penting dan mutlak diperlukan untuk melakukan pembinaan dan pengembangan guna memakmurkan masjid (Hizbun Al-Faiyadh bin Sulaiman & Fadhilah, 2022). Organisasi remaja masjid berfungsi sebagai sarana untuk mempererat tali silaturahmi, baik dalam interaksi antar sesama remaja maupun dalam pergaulan dengan masyarakat sekitar (Pratama et al., 2022).

Remaja masjid merupakan komunitas pemuda yang aktif dalam kegiatan sosial dan ibadah di lingkungan masjid. Organisasi ini berlandaskan nilai-nilai Islam dengan mengedepankan musyawarah, mufakat, dan amal jama'i. Sebagai generasi penerus, mereka memiliki peran penting dalam melanjutkan syiar Islam serta menjaga keberlangsungan fungsi masjid sebagai pusat keagamaan dan kebersamaan umat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan sumber data primer yaitu 64 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nonprobability Sampling, dengan metode sampling jenuh sebagai pendekatannya. Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel (Saragih, 2022). Penengumpulan data dilakukan dengan cara mengisi angket (kuesioner) dalam bentuk google form yang berisi pertanyaan dengan metode skala guttman, lalu akan di sebarakan kepada remaja dan pemuda masjid di wilayah Kota Samarinda.

Penelitian ini menggunakan metode Simple Weighted Index. Metode *Simple Weighted Index* seperti yang diterapkan oleh (Lusardi, 2011). Dalam pendekatan ini, setiap indikator diberi bobot yang sama. Secara matematis. Tahapan-tahapan penghitungan Zakat *Literacy Index* dengan metode *Simple Weighted Index* (SWI) secara sistematis meliputi tiga langkah. Pertama, nilai bobot untuk setiap indikator pada variabel Zakat *Literacy Index* akan dihitung. Selanjutnya, pada langkah kedua, nilai Zakat *Literacy Index* untuk setiap variabel dihitung untuk memperoleh nilai Zakat *Literacy Index* pada tingkat dimensi. Akhirnya, pada langkah terakhir, nilai Zakat *Literacy Index* dari masing-masing dimensi akan dijumlahkan untuk mendapatkan total nilai keseluruhan Zakat *Literacy Index*.

Tahapan penelitian yang di lakukan oleh BAZNAS diawali dengan *literature review* atau *desk study* dari beberapa penelitian terdahulu yang serupa untuk membentuk dimensi-dimensi yang akan menyusun indeks.

Dimensi, Variabel dan Indikator Zakat *Literacy Index*

Dimensi	Variabel	Indikator
<i>Basic knowledge about zakat</i>	Pengetahuan zakat secara umum	Definisi zakat secara Bahasa
		Zakat dalam rukun islam
		Perbedaan hukum zakat, infaq, sodaqoh dan wakaf
		Perbedaan zakat dan donasi secara umum
		Jenis – jenis zakat
		Definisi Muzaki
		Definisi Mustahik
		Definisi Amil
	Pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat	Hukum membayar zakat
		Dosa tidak membayar zakat

		Syarat wajib zakat maal
		Syarat wajib zakat fitrah
	Pengetahuan tentang 8 asnaf	Pengetahuan tentang 8 golongan asnaf
		Tugas amil
		Pengelolaan zakat pada zaman Rasulullah SAW
		Transparansi serta akuntabilitas amil dalam mengelola zakat
	Pengetahuan tentang perhitungan zakat	Pengetahuan kadar zakat maal
		Kadar zakat fitrah
		Batasan nishab zakat maal jika dianalogikan dengan emas
		Batasan nishab zakat maal jika dianalogikan dengan hasil pertanian
	Pengetahuan tentang objek zakat	Aset wajib zakat
		Fikih zakat profesi
Konsep zakat maal dan zakat profesi		
Perhitungan zakat profesi		
<i>Advance Knowledge about Zakat</i>	Pengetahuan Tentang Institusi Zakat	Jenis – jenis organisasi pengelola zakat di Indonesia
		Pengetahuan zakat melalui lembaga
	Pengetahuan Tentang Regulasi Zakat	Landasan hukum zakat di Indonesia
		Nomor pokok wajib zakat
		Pengetahuan zakat sebagai pengurang pajak
	Pengetahuan Tentang Dampak Zakat	Pengetahuan tentang dampak zakat dalam meningkatkan produktifitas
		Dampak zakat dalam mengurangi kesenjangan sosial
		Dampak program pemberdayaan berbasis zakat
		Dampak zakat dalam mengurangi tingkat kriminalitas
		Dampak zakat terhadap stabilitas ekonomi negara
	Pengetahuan Tentang Program – Program Penyaluran Zakat	Pengetahuan tentang manfaat menyalurkan zakat melalui lembaga
		Pengetahuan tentang program pendayagunaan dana di OPZ
	Pengetahuan Tentang <i>Digital Payment</i> Zakat	Pengetahuan tentang pembayaran zakat digital
		Pengetahuan tentang kanal pembayaran zakat secara digital

Sumber : Badan Amil Zakat Nasional, 2024

Selanjutnya masing – masing variabel memiliki bobot kontribusi, sebagai berikut.

Dimensi	Bobot Kontribusi	Variabel	Bobot Kontribusi
<i>Basic knowledge about Zakat</i>	0,65	Pengetahuan zakat secara umum	0,23
		Pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat	0,20
		Pengetahuan tentang 8 asnaf	0,18
		Pengetahuan tentang perhitungan zakat	0,23
		Pengetahuan tentang objek zakat	0,18
Total	1		1
	0,35	Pengetahuan tentang institusi zakat	0,23

<i>Advance Knowledge about Zakat</i>		Pengetahuan tentang regulasi zakat	0,21
		Pengetahuan tentang dampak zakat	0,24
		Pengetahuan tentang program – program penyaluran zakat	0,16
		Pengetahuan tentang <i>digital payment</i> zakat	0,16
Total	1		1

Sumber : Puskas BAZNAS (2019) *Expert Judgment*

Klasifikasi Tingkat Literasi Zakat

Rentang Skor	Kategori
<60	Literasi Rendah
60 – 80	Literasi Menengah
>80	Literasi Tinggi

Sumber: Puskas BAZNAS 2019

Setelah mendapatkan nilai bobot masing – masing yang telah ditetapkan oleh BAZNAS, tahapan selanjutnya menghitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 ILZ = & (\bar{x} \sum_{i=1}^N (Score_{ibsc} \times Smp \ bcs \ W_i \times 100)) W_{vi} \ bcs \\
 & + (\bar{x} \sum_{i=1}^N (Score_{iadv} \times Smp \ Adv \ W_i \times 100)) W_{vi} \ Adv \dots 3.1
 \end{aligned}$$

Keterangan:

- ILZ : Total Zakat *Literacy Index*
- $Score_{ibsc}$: Skor yang didapat pada indikator i di dimensi dasar
- $Smp \ bcs \ W_i$: Nilai pembobotan pada indikator i pada dimensi pengetahuan dasar Zakat *Literacy Index*
- $Score_{iadv}$: Skor yang didapat pada indikator i di dimensi lanjutan
- $Smp \ Adv \ W_i$: Nilai pembobotan pada indikator i pada dimensi pengetahuan lanjutan Zakat *Literacy Index*
- $W_{vi} \ bcs$: Nilai pembobotan pada variabel i di dimensi pengetahuan dasar
- $W_{vi} \ Adv$: Nilai pembobotan pada variabel i di dimensi pengetahuan lanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Berdasarkan 64 kuesioner yang dapat diolah, dapat dilihat berdasarkan rentang usia, yaitu:

Kategori Usia Responden

Rentang Usia	Jumlah	Persentase
10 – 19 tahun	18	28%
20 – 30 tahun	46	72%
Total	64	100%

Sumber: Hasil Olahan Data, Excel, 2024

Dari data yang ditunjukkan oleh Tabel 4.2. dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan usia didominasi oleh usia dengan rentang 20 – 30 tahun, yakni sebesar 72%. Sementara usia 10 – 19 tahun dengan jumlah sebesar 28%.

Penelitian ini mengukur tingkat literasi zakat pemuda masjid Kota Samarinda. Pengukuran literasi

zakat menggunakan dua dimensi ILZ yang diterapkan oleh Baznas, berdasarkan pembahasan yang dilakukan berikut hasil indek dari masing- masing dimensi ILZ. Berikut hasil pengolahan data ILZ pemuda masjid Kota Samarinda.

Hasil Pembobotan per Indikator

Dimensi	Variabel	Jumlah Indikator (N)	Pembobotan Indikator (1/N)
<i>Basic Knowledge about Zakat</i>	Pengetahuan zakat secara umum	8	0,125
	Pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat	4	0,25
	Pengetahuan tentang 8 asnaf	4	0,25
	Pengetahuan tentang perhitungan zakat	4	0,25
	Pengetahuan tentang objek zakat	4	0,25
Dimensi	Variabel	Jumlah Indikator (M)	Pembobotan Indikator (1/M)
<i>Advance Knowledge about Zakat</i>	Pengetahuan tentang institusi zakat	2	0,5
	Pengetahuan tentang regulasi zakat	3	0,333
	Pengetahuan tentang dampak zakat	5	0,2
	Pengetahuan tentang program – program penyaluran zakat	2	0,5
	Pengetahuan tentang digital payment zakat	2	0,5

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Hasil pembobotan perindikator selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Pusat Kajian Strategis BAZNAS pada tahun 2020, menganalisis survei ILZ di 32 Provinsi di Indonesia.

Hasil ILZ per Dimensi

Dimensi	Variabel	Jumlah Rata – Rata indikator (Z)	Bobot Variabel ($W_{vi} bcs$)	ILZ Pada Tataran Variabel ($Z * W_{vi} bcs$)	Total ILZ Dimensi Basic (<i>Basic ILZ</i>)
<i>Basic Knowledge about Zakat</i>	Pengetahuan zakat secara umum	89,84	0,23	20,66	76,98
	Pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat	88,28	0,20	17,66	
	Pengetahuan tentang 8 asnaf	73,05	0,18	13,15	
	Pengetahuan tentang perhitungan zakat	68,75	0,23	15,81	
	Pengetahuan tentang objek zakat	53,91	0,18	9,70	
Dimensi	Variabel	Jumlah Rata – Rata indikator (Z)	Bobot Variabel ($W_{vi} Adv$)	ILZ Pada Tataran Variabel ($Z * W_{vi} Adv$)	Total ILZ Dimensi Basic (<i>Advance ILZ</i>)

Advance Knowledge about Zakat	Pengetahuan tentang institusi zakat	52,34	0,23	12,04	56,78
	Pengetahuan tentang regulasi zakat	57,81	0,21	12,14	
	Pengetahuan tentang dampak zakat	65,00	0,24	15,60	
	Pengetahuan tentang program – program penyaluran zakat	57,03	0,16	9,13	
	Pengetahuan tentang digital payment zakat	49,22	0,16	7,88	

Sumber: Hasil Olahan Data, Excel, 2024

Dari penghitungan di atas diperoleh nilai dimensi basic knowledge about zakat sebesar 76,98 dan advance knowledge about zakat sebesar 56,78. Jika disesuaikan dengan rentang nilai indeks ILZ yang ditetapkan maka disimpulkan bahwa ILZ pemuda masjid Kota Samarinda pada dimensi basic knowledge about zakat tergolong menengah/moderat dengan rentang nilai 60 – 80 sedangkan dimensi advance knowledge about zakat tergolong rendah, yaitu dengan rentang nilai <60.

Total ILZ

Dimensi	Total ILZ setiap dimensi (Basic ILZ)	Bobot Kontribusi (W_b)	ILZ pada tataran dimensi (Basic ILZ x W_b)
Basic Knowledge about Zakat	76,98	0,65	50,04
Dimensi	Total ILZ setiap dimensi (Advance ILZ)	Bobot Kontribusi (W_a)	ILZ pada tataran dimensi (Advance ILZ x W_a)
Advance Knowledge about Zakat	56,78	0,36	20,44

Sumber: Hasil Olahan Data, Excel, 2024

$$\begin{aligned}
 \text{Total ILZ} &= \text{Basic ILZ} \times W_b + \text{Advance ILZ} \times W_a \\
 \text{Total ILZ} &= 50,04 + 20,44 \\
 \text{Total ILZ} &= \mathbf{70,48}
 \end{aligned}$$

Diperoleh nilai Zakat Literacy Index Pemuda Masjid Samarinda sebesar 70,48 yang masih tergolong menengah/moderat. Adapun hasil penelitian dari tingkat literasi pemuda masjid Samarinda menggunakan zakat literacy index sebagai berikut.

Hasil Kategori per Dimensi

Dimensi	Skor	Kategori
Basic Knowledge about Zakat	76,98	Menengah/Moderat
Advance Knowledge about Zakat	56,78	Rendah
Zakat Literacy Index	70,48	Menengah/Moderat

Sumber: Hasil Olahan Data, Excel, 2024

Dari hasil pengukuran yang telah dilakukan, diperoleh skor ILZ sebesar 70,48, menunjukkan bahwa tingkat literasi zakat pemuda masjid Kota Samarinda berada dalam kategori menengah atau moderat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil pengukuran tingkat literasi zakat pemuda masjid Kota Samarinda pada dimensi basic knowledge about zakat memperoleh nilai 76,98 dengan kategori “menengah/moderat”.
2. Hasil pengukuran tingkat literasi zakat pemuda masjid Kota Samarinda pada dimensi advance knowledge about zakat memperoleh nilai 56,78 dengan kategori “rendah”.
3. Hasil pengukuran ILZ pemuda masjid Kota Samarinda memperoleh rentang nilai 70,48 dengan kategori “menengah/moderat”.

Hal seperti ini dapat menggambarkan bahwa tingkat remaja dan pemuda masjid di Kota Samarinda masih tergolong menengah/moderat dan perlu adanya peningkatan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan awal pemerintah maupun regulator zakat di Indonesia dalam menyusun literacy map atau peta literasi zakat remaja dan pemuda masjid di Kota Samarinda. Tak hanya itu, penelitian ini juga di harapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan edukasi untuk seluruh pengurus masjid di Kota Samarinda, agar bisa terus meningkatkan tingkat literasi zakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Amil Zakat Nasional. (2020). *laporan hasil survey indeks literasi zakat 2020*. 53–54.
- Badan Amil Zakat Nasional. (2024). *Pengertian Zakat*. Website Baznas. <https://baznas.go.id/zakat>
- Baznas (Badan Amil Zakat Nasional). (2019). Indeks Literasi Zakay Versi 2.0. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(1), 51–66.
<http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
<http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055>
<https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006>
<https://doi.org/10.1>
- Hamka, D. H. (2013). Panduan Zakat Praktis. *Kementerian Agama Republik Indonesia*, 53(9), 1689–1699.
<https://jatim.kemenag.go.id/file/file/pdf/urev1425010734.pdf>
- Hizbun Al-Faiyadh bin Sulaiman, & Fadhilah. (2022). Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Sabilil Jannah di Kampung Doy, Banda Aceh. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 46–56. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i1.1005>
- Kania, F. et all. (2023). Pelatihan Organisasi Dan Kepemimpinan. *PUBLICA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, 107–111.
- Kemenag RI. (2023). *Potensi Mencapai 327 T, Ini Tiga Fokus Kemenag dalam Pengembangan Zakat*. <https://kemenag.go.id/nasional/potensi-mencapai-327-t-ini-tiga-fokus-kemenag-dalam-pengembangan-zakat-LobJF>
- Lusardi, A. O. S. M. (2011). Financial Literacy and Retirement Planning in the United States. *Journal GEEJ*, 7(2).
- Martinez, R., & A.F. (2010). The Social and Economic Impact of Illiteracy. Analytical Model and Pilot Study | United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. *Unesco*, 23–30.
- Mirnawati, M., & Huda, M. (2022). *Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Kerja Badan Amil Zakat Nasional*. 02(4), 23.
- Pratama, S. Y., Bahar, A., Ayub, D., & Maemunaty, T. (2022). Peranan Remaja Masjid Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1–12.
- Salsabila, S., & Hadziq, M. F. (2023). Indeks Literasi Zakat: Sebuah Metode dalam Pendekatan Pengukuran Zakat. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 08(01), 1–9.
- Saputra, H. (2024). *BAZNAS Kaltim Gelar Rakorda 2024 untuk Sinergi Pengelolaan Zakat*. Kaltimprov.Go.Id. <https://kaltimprov.go.id/detailberita/baznas-kaltim-gelar-rakorda-2024-untuk-sinergi-pengelolaan-zakat>
- Saragih, R. (2022). Pengaruh Karakteristik Wirausaha dan Lokasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha UMKM Kuliner di Kota Medan. *Galang Tanjung*, 2504, 1–9.
- Zaman, W. K. (2023). Relasi Manajemen Masjid dan Kegiatan Keagamaan Islam: Studi di Masjid Dawamul Ijtihad Semarang. *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 2(2), 61–70.
<https://doi.org/10.59944/amorti.v2i2.78>